



The 5th ICO EDUSHA 2024
Proceedings of International Conference
On Islam Education Management
and Sharia Economics
web: <https://prosiding.stainim.ac.id>
Sidoarjo, December 27th -28th 2024
Vol. 5. No. 1. E-ISSN : 2775-930X

Digital Transformation in Education Financing: Opportunities and Challenges in the Era of Technological Disruption

Nikmatul Hikmah

Universitas KH. Mukhtar syafaat Blokagung Banyuwangi
Email. nikmatulmenik22@gmail.com

Niken Lufi Anggini

Universitas KH. Mukhtar syafaat Blokagung Banyuwangi
Email. nikenlufianggini12@gmail.com

Nur Anim Jauhariyah

Universitas KH. Mukhtar syafaat Blokagung Banyuwangi
Email.animjauhariyah@gmail.com

Abstract

Digital transformation in the education sector has changed the education financing landscape by introducing innovative technologies such as blockchain, crowdfunding, and digital financial management systems. While offering great opportunities in increasing transparency, efficiency, and accessibility of financing, this transformation also presents challenges, including the digital divide, infrastructure limitations, and data security risks. This study focuses on the implementation of digitalization in education financing at the Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, using a qualitative approach and case studies. The findings show that digitalization facilitates more efficient and transparent education financial management, opens access to alternative financing sources, and increases community participation through crowdfunding. However, data security and privacy challenges need to be addressed to ensure the success of this transformation. This study emphasizes the importance of collaboration between the government, educational institutions, and the private sector in optimizing the use of digital technology while minimizing its risks, thus creating an inclusive, efficient, and sustainable education financing system.

Key words : Education Digitalization, Innovative Financing, Data Security

Transformasi Digital Dalam Pembiayaan Pendidikan: Peluang Dan Tantangan Di Era Disrupsi Teknologi

Abstrak

Transformasi digital dalam sektor pendidikan telah merubah lanskap pembiayaan pendidikan dengan memperkenalkan teknologi inovatif seperti blockchain, crowdfunding, dan sistem manajemen keuangan digital. Meskipun menawarkan peluang besar dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, dan aksesibilitas pembiayaan, transformasi ini juga menghadirkan tantangan, termasuk kesenjangan digital, keterbatasan infrastruktur, dan risiko keamanan data. Penelitian ini berfokus pada implementasi digitalisasi dalam pembiayaan pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus. Temuan menunjukkan bahwa digitalisasi memfasilitasi pengelolaan keuangan pendidikan yang lebih efisien dan transparan, membuka akses ke sumber pembiayaan alternatif, serta meningkatkan partisipasi masyarakat melalui crowdfunding. Namun, tantangan keamanan data dan privasi perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan transformasi ini. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital sambil meminimalkan risikonya, sehingga menciptakan sistem pembiayaan pendidikan yang inklusif, efisien, dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Digitalisasi Pendidikan, Pembiayaan Inovatif, Keamanan Data

Pendahuluan

Transformasi digital telah mengubah secara fundamental lanskap pembiayaan pendidikan, memberikan peluang signifikan sekaligus memunculkan tantangan kompleks. Teknologi inovatif seperti blockchain dan platform crowdfunding memungkinkan akses pembiayaan yang lebih inklusif dan terdesentralisasi, sementara digitalisasi proses keuangan meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas. Kesenjangan digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta risiko keamanan data masih menjadi tantangan serius, khususnya di negara berkembang. Lembaga pendidikan global yang secara efektif mengintegrasikan teknologi digital dalam mekanisme pembiayaan, menyoroti perlunya

strategi kolaboratif antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta^{1 2 3}. Dengan langkah-langkah strategis untuk mengatasi tantangan tersebut, transformasi digital dapat menjadi tonggak utama dalam mewujudkan pembiayaan pendidikan yang berkelanjutan di era disrupsi teknologi^{4 5}.

Transformasi digital dalam sektor pendidikan telah merevolusi lanskap pembiayaan pendidikan. Implementasi teknologi digital, seperti platform pembelajaran daring, sistem pembayaran digital, dan analisis data, telah membuka cakrawala baru dalam hal aksesibilitas, fleksibilitas, dan efisiensi pendidikan. Kesenjangan digital yang signifikan, risiko pelanggaran keamanan data, serta tuntutan adaptasi terhadap model bisnis yang inovatif merupakan kesenjangan yang terjadi. Kesenjangan digital menghambat partisipasi penuh dari kelompok masyarakat tertentu dalam menikmati manfaat teknologi pendidikan, sementara kerentanan data pribadi menuntut perhatian serius. Pemerintah, institusi pendidikan, dan seluruh pemangku kepentingan perlu bersinergi untuk mengoptimalkan manfaat transformasi digital, sekaligus meminimalkan risikonya^{6 7 8}. Hal ini dapat mewujudkan sistem pendidikan yang lebih inklusif, berkualitas, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Penelitian terkait Transformasi Digital Dalam Pembiayaan Pendidikan telah

¹ Muhammad Angka Widjaya Dan Muhammad Iqbal Fasa, "Strategy To Improve Literacy And Inclusion Of Islamic Financial In Supporting The Transition To A Green Economy," No. November (2024): 7429–42.

² Sadrakh Zefanya Putra, Shasabila Titanie Harianto, Dan Yabes Christian Matondang, "Analisis Pengaruh E-Commerce: Studi Literatur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Umkm," *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer* 3, No. 2 (2023): 119–31, <https://doi.org/10.55606/juisik.v3i2.494>.

³ Elgy Sundari, "Cendikia Pendidikan," *Cendekia Pendidikan* 4, No. 4 (2024): 50–54, <https://doi.org/10.8734/causa.v1i2.365>.

⁴ Yustisiana Susila Atmaja Dan Darminto Hartono Paulus, "Partisipasi Bank Indonesia Dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia," *Masalah-Masalah Hukum* 51, No. 3 (2022): 271–86, <https://doi.org/10.14710/mmh.51.3.2022.271-286>.

⁵ Rosmiati Et Al., "Transformasi Konsep Entrepreneurship Dalam Pendidikan Di Era Digital," *Jurnal Tunas Pendidikan* 6, No. 1 (2023): 294–304.

⁶ Dedeh Fardiah Et Al., "Jcc Sebagai Komunikasi Digital Terpadu Informasi Kebencanaan Di Jawa Barat," *Jurnal Komunikasi* 18, No. 1 (2023), <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol18.iss1.art4>.

⁷ Asnal Mala, Budi Purwatiningsih, Dan Solchan Ghozali, "Implementasi Pengembangan Jiwa Literasi Entrepreneurship Pada Siswa Sekolah Dasar," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, No. 2 (2023): 120–44.

⁸ Wiwin Rahma Yanti Et Al., "Proses Administrasi Keuangan Sekolah Di Era Society 5.0" 4, No. 4 (2024).

banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya dalam penelitiannya⁹¹⁰¹¹, menemukan bahwa Teknologi digital, seperti blockchain dan aplikasi manajemen keuangan, meningkatkan transparansi dalam pendistribusian dana pendidikan. Transformasi digital memungkinkan akses pembiayaan yang lebih inklusif melalui platform digital. Crowdfunding dan dompet digital telah meningkatkan kontribusi masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan, terutama untuk kelompok rentan. Penggunaan teknologi ini mendorong efisiensi administrasi pada negara berkembang. Keterbatasan infrastruktur teknologi dan resistensi terhadap perubahan sistem menjadi penghambat adopsi yang lebih luas.

Dalam penelitian ini menemukan bahwa Teknologi digital, seperti blockchain dan aplikasi manajemen keuangan, meningkatkan transparansi dalam pendistribusian dana pendidikan¹²¹³¹⁴. Transformasi digital memungkinkan akses pembiayaan yang lebih inklusif melalui platform digital. Transformasi digital memungkinkan akses pembiayaan yang lebih inklusif melalui platform digital. Crowdfunding dan dompet digital telah meningkatkan kontribusi masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan, terutama untuk kelompok rentan. Penggunaan teknologi ini mendorong efisiensi administrasi pada negara berkembang. Keterbatasan infrastruktur teknologi dan resistensi terhadap perubahan sistem menjadi penghambat adopsi yang lebih luas. Blockchain menawarkan transparansi penuh dalam alokasi dana pendidikan, mengurangi penyelewengan dana. Sistem berbasis blockchain memfasilitasi pelacakan dana secara real-time, meningkatkan kepercayaan

⁹ Trisno Widodo Et Al., "Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Digital: Sebuah Kajian Pustaka," *Indonesian Journal Of Educational Management And Leadership* 1, No. 2 (2023): 146–67, <https://doi.org/10.51214/Ijema.V1i2.548>.

¹⁰ Nurul Hidayah, Siti Patimah, Dan Subandi, "Transformasi Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Era Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, No. 07 (2023).

¹¹ Sri Listiyoningsih, Dian Hidayati, Dan Yuni Winarti, "Strategi Guru Menghadapi Transformasi Digital," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, No. 2b (2022): 655–62, <https://doi.org/10.29303/Jipp.V7i2b.389>.

¹² Siti Annisa Hasan Et Al., "Implementasi Teknologi Blockchain Dalam Pengamanan Sistem Keuangan Pada Perguruan Tinggi," *Jurnal Mentari: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi* 3, No. 1 (2024): 11–18, <https://doi.org/10.33050/Mentari.V3i1.546>.

¹³ Moh. Muzwir R. Luntajo Dan Faradila Hasan, "Optimalisasi Potensi Pengelolaan Zakat Di Indonesia Melalui Integrasi Teknologi," *Al-'Aqdu: Journal Of Islamic Economics Law* 3, No. 1 (2023): 14, <https://doi.org/10.30984/Ajiel.V3i1.2577>.

¹⁴ Wilyvin Tanvee, Shintia Zhou, Dan Naomi Verrell Tanjaya, "Jurnal Locus : Penelitian & Pengabdian Analisis Peran Teknologi Blockchain Dalam Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Pelaku Ekonomi Kreatif Di Indonesia" 3, No. 10 (2024): 804–15, <https://doi.org/10.58344/Locus.V3i10.3224>.

donor dan pemangku kepentingan lainnya.

Transformasi digital membuka peluang baru dalam pembiayaan pendidikan, seperti efisiensi operasional, inklusi keuangan, dan transparansi, tetapi juga menimbulkan tantangan seperti kesenjangan digital dan keamanan data^{15 16 17}. Teknologi memungkinkan otomatisasi dan pengelolaan data yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi biaya administrasi dan mempercepat proses pembayaran. Keberhasilan implementasinya bergantung pada penyelesaian tantangan berupa kesenjangan digital, peningkatan literasi teknologi, serta penguatan regulasi dan keamanan data. Upaya kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat menjadi kunci untuk memaksimalkan manfaat sekaligus meminimalkan risiko.

Crowdfunding dieksplorasi sebagai alat inklusif untuk memperluas partisipasi masyarakat dalam mendanai pendidikan. Kebaruan dengan mengintegrasikan analisis peluang dan tantangan transformasi digital dalam pembiayaan pendidikan, khususnya melalui teknologi seperti blockchain, crowdfunding, dan fintech¹⁸. Tujuan dari penelitian ini berfokus pada solusi berbasis kebijakan untuk mengatasi kesenjangan digital dan keamanan data di negara berkembang, sekaligus mengoptimalkan teknologi digital untuk menciptakan pembiayaan pendidikan yang inklusif, efisien, dan berkelanjutan. Penelitian ini mengkaji peluang dan tantangan transformasi digital dalam pembiayaan pendidikan, menyoroti inovasi teknologi seperti blockchain dan fintech serta solusi kebijakan untuk menciptakan sistem yang inklusif, efisien, dan berkelanjutan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung

¹⁵ Muhammad Rifky Dan Jhon Veri, "Analisa Implementasi Teknologi Informasi Dalam Pengelolaan Ekonomi Digital: Tinjauan Systematic Literature Review Teknologi Digital Di Masyarakat , Yang Berkontribusi Pada Kesenjangan Ekonomi Dan Sosial ." 4, No. 6 (2024): 2982–91.

¹⁶ Ahsani Takwim Et Al., "Inovasi Produk Dan Layanan Keuangan Syariah," 2024, 205–13.

¹⁷ Revitalisasi Fintech, D A N Layanan, Dan Keuangan Inovasi, "Menuju Ekonomi Digital Guna Mencapai Perubahan," 2024.

¹⁸ Afried Lazuardi Dan Tri Gunawan, "Perlindungan Hukum Terhadap Hak Kekayaan Intelektual," *Sciential: Journal Of Social Sciences And International Relations* 1, No. 1 (2023): 1–20.

Banyuwangi. sebuah pesantren terbesar di daerah Banyuwangi yang telah mengaplikasikan pembiayaan pendidikan terpadu secara digital, seiring dengan perkembangan zaman sehingga tidak memberatkan para wali santri maupun santri dengan pembayaran yang manual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menggali data lebih mendalam terkait persepsi, pengalaman, dan pandangan para pemangku kepentingan terkait pengaplikasian pembiayaan pendidikan secara digital^{19,20,21} diantaranya yaitu petugas pembiayaan pendidikan, sekretaris biro keuangan, operator pusat yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam yang berjumlah 15 orang. Berikut tabel informan penelitian.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Jenis Informan	Jenis Kelamin		Kode	Jumlah
		Laki-laki	Perempuan		
1	Petugas pembiayaan pendidikan	2	1	PP	
2	Sekretaris keuangan	2	1	SK	5
3	Operator pusat	2	1	OP	5
Total					15

Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus. Paradigma penelitian ini menggunakan Post Positivistik yang menekankan pada objektivitas, pengukuran, dan

¹⁹ U I N Mahmud Et Al., “Peran Media Sosial Dalam Mempengaruhi Kebijakan Pendidikan” 5, No. 6 (2024): 6753–63.

²⁰ Mulyana Kusandi, “Strategi Penggunaan Teknologi Augmented Reality Dalam Pembelajaran Smk,” *Adiba : Journal Of Education* 4, No. 2 (2024): 221–26.

²¹ Mouhammad Nazar Dan Tertia Salsabila, “Pemanfaatan Potensi E-Commerce Pada Peningkatan Keragaman Bisnis Lokal Di Sulawesi Selatan; Perspektif Transformasi Digital,” *Giat : Teknologi Untuk Masyarakat* 3, No. 1 (2024): 25–37, <https://doi.org/10.24002/Giat.V3i1.9152>.

generalisasi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti Wali santri, santri, alumni untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka, Observasi dengan Mengamati proses pengaplikasian pembiayaan pendidikan secara langsung, dokumentasi diantaranya berupa dokumen implementasi proyek digitalisasi pembiayaan pendidikan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan interaktif tiga model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyediaan data dan pengambilan kesimpulan. Validitas data menggunakan sumber data dan teori.

Pembahasan

Efisiensi Pengelolaan Keuangan Pendidikan melalui Digitalisasi

Pada era disrupsi teknologi, transformasi digital telah menjadi elemen utama dalam upaya meningkatkan efisiensi di berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Pengelolaan keuangan pendidikan yang sebelumnya kerap terhambat oleh proses birokrasi yang panjang, ketidakefisienan alokasi, serta kurangnya transparansi, kini mengalami peningkatan yang signifikan melalui penerapan teknologi digital. Kehadiran aplikasi manajemen keuangan, sistem pembayaran elektronik, dan teknologi blockchain memungkinkan institusi pendidikan untuk mengelola anggaran secara lebih transparan, akurat, dan efisien. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan pendidikan, tetapi juga membuka peluang bagi lembaga pendidikan untuk memaksimalkan pemanfaatan dana secara optimal, sehingga dapat berdampak positif terhadap kualitas layanan pendidikan. sesuai dengan hasil wawancara dengan petugas pembiayaan pendidikan (PP).

“Digitalisasi dalam pengelolaan keuangan pendidikan menjadi penting karena tantangan utama yang dihadapi selama ini adalah transparansi, akurasi, dan efisiensi dalam pengelolaan dana. Proses manual sering kali memakan waktu, rentan terhadap kesalahan, dan kurang memberikan informasi yang dapat diakses secara real-time. Dengan teknologi digital, kita dapat mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan akuntabilitas dalam penggunaan anggaran”.(pp)

Pernyataan dari petugas pembiayaan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan pendidikan. Transformasi digital ini memberikan solusi atas berbagai tantangan yang selama ini dihadapi oleh institusi pendidikan, seperti rendahnya transparansi, ketidakakuratan data, dan proses administrasi yang memakan waktu. Proses manual yang sebelumnya rentan terhadap kesalahan dan keterlambatan dalam memperoleh informasi kini dapat digantikan oleh sistem digital yang memungkinkan pengelola untuk mengakses data keuangan secara real-time dan lebih akurat.

Pemanfaatan aplikasi manajemen keuangan berbasis cloud dan teknologi blockchain terbukti meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan^{22 23}. Informasi yang sebelumnya sulit diperoleh dengan cepat kini dapat diakses dengan mudah oleh pihak-pihak terkait, seperti pengelola institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat. Hal ini turut memperkecil potensi penyalahgunaan anggaran dan memastikan penggunaan dana yang lebih efisien. Selain itu, sistem pembayaran elektronik yang diterapkan dalam pengelolaan keuangan pendidikan juga berkontribusi pada kemudahan transaksi, mengurangi kesalahan dalam perhitungan dan pencatatan, serta mempercepat alur keuangan.

Teknologi ini juga membantu mengurangi beban administratif bagi staf pendidikan yang sebelumnya terbebani oleh pencatatan manual dan proses verifikasi yang panjang^{24 25}. Pemanfaatan digitalisasi sangat signifikan, tantangan dalam implementasi tetap ada, terutama terkait dengan kesiapan infrastruktur dan literasi digital. Di daerah-daerah terpencil, keterbatasan akses internet menjadi hambatan utama yang mempengaruhi efektivitas digitalisasi. Selain itu, masih terdapat kekurangan keterampilan teknologi di kalangan pengelola pendidikan yang memerlukan perhatian, terutama dalam hal pelatihan dan pengembangan kapasitas.

²² Universitas Islam Et Al., "Transformasi Csr Di Era Digital : Strategi Inovatif" 1, No. 4 (2024): 331–44, <https://doi.org/10.3390/Su141912069.4>.

²³ Andi Prayitno Dan Sayidah Maryam Sinosi, "Economics And Digital Business Review Peran Pengendalian Internal Berbasis Teknologi Dalam Mendukung Akuntansi Forensik Untuk Mendeteksi Fraud Di Era Digital" 5, No. 2 (2024): 600–608.

²⁴ Sistem Informasi Laboratorium, "3 1,2,3" 4, No. 7 (2024): 4493–4510.

Tabel 1: Efisiensi Pengelolaan Keuangan Pendidikan melalui Digitalisasi

Aspek	Penjelasan	Dampak positif	Tantangan
transparansi	Digitalisasi memungkinkan akses informasi keuangan secara real-time bagi pihak terkait.	Meningkatkan keterbukaan dalam pengelolaan dana pendidikan dan meminimalisir penyalahgunaan dana.	Keterbatasan akses internet di daerah terpencil menghambat transparansi yang merata.
Akurasi data	Penggunaan aplikasi manajemen keuangan berbasis cloud mengurangi kesalahan dalam pencatatan data keuangan.	Meningkatkan ketepatan dan akurasi laporan keuangan yang memudahkan pengambilan keputusan.	Kurangnya kemampuan teknis di kalangan pengelola pendidikan dapat menyebabkan kesalahan pengoperasian.
Efisiensi proses administrasi	Digitalisasi mempercepat proses administrasi keuangan yang sebelumnya memakan waktu.	Mempercepat pengolahan dan pelaporan anggaran, mengurangi beban administratif staf.	Staf yang tidak terlatih dalam teknologi membutuhkan pelatihan dan waktu adaptasi.
Keamanan transaksi	Penggunaan teknologi seperti blockchain memastikan keamanan transaksi keuangan.	Meningkatkan kepercayaan terhadap sistem dan meminimalkan risiko penyalahgunaan atau penipuan.	Implementasi blockchain membutuhkan investasi yang besar dan pemahaman teknis yang mendalam.

Secara teoritik, Digitalisasi dalam pengelolaan keuangan pendidikan memberikan sejumlah manfaat yang signifikan. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan transparansi, di mana teknologi memungkinkan akses informasi keuangan secara real-time bagi pihak-pihak terkait, seperti pengelola, pemerintah, dan masyarakat. Hal ini meminimalkan potensi penyalahgunaan dana dan meningkatkan keterbukaan dalam pengelolaan anggaran. Namun, tantangannya terletak pada keterbatasan akses internet di daerah terpencil yang menghambat pemerataan transparansi. Selain itu, penggunaan aplikasi manajemen keuangan berbasis cloud juga meningkatkan akurasi data dengan mengurangi kesalahan pencatatan yang sering terjadi dalam sistem manual. Keakuratan laporan keuangan yang lebih tinggi memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat. Tantangannya adalah kurangnya keterampilan teknis di kalangan pengelola pendidikan yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pengoperasian sistem digital.

Digitalisasi juga mempercepat proses administratif keuangan, yang sebelumnya memakan waktu lama karena pencatatan manual dan verifikasi yang rumit. Dengan sistem digital, banyak proses yang otomatis, mengurangi beban administratif dan memungkinkan staf untuk fokus pada tugas lainnya. Teknologi seperti blockchain juga memainkan peran penting dalam meningkatkan keamanan transaksi, memastikan setiap transaksi tercatat dengan aman dan tidak dapat diubah, yang mengurangi risiko penipuan^{26 27 28}. Meski demikian, implementasi blockchain memerlukan investasi yang besar dan pemahaman teknis yang mendalam, yang bisa menjadi hambatan bagi institusi pendidikan dengan sumber daya terbatas.

Sistem pembayaran elektronik memungkinkan transaksi yang cepat dan mudah,

²⁶ Desy Natalia Kristanty, "Tren Dan Tantangan Keamanan Bertransaksi Dengan Qris Dalam Era Transformasi Sistem Pembayaran Digital" 5, No. 10 (2024): 3923–33.

²⁷ Sandra Yap Dianggorobles Dan Edvin Fairliantina, "Manajemen Pariwisata Di Indonesia : Pendekatan Transformasi Berbasis Blockchain Tourism Management In Indonesia : A Blockchain - Based" 12, No. 3 (2023): 1–9.

²⁸ Arnadi Chairunnas Et Al., "Teknologi Blockchain Dalam Transformasi Keuangan Dan Perbankan: Potensi Dan Tantangan," *Journal Of Economic Education And Entrepreneurship Studies* 5, No. 2 (2024): 279–90, <https://doi.org/10.62794/Je3s.V5i2.3568>.

mengurangi antrian dan mempercepat alur keuangan, baik untuk pembayaran biaya pendidikan oleh orang tua maupun transaksi internal antar lembaga pendidikan. Namun, tantangan utama adalah belum meratanya infrastruktur pembayaran elektronik di seluruh wilayah, yang membatasi penerapannya di daerah-daerah yang belum berkembang. Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan dalam implementasi digitalisasi, manfaatnya dalam hal transparansi, akurasi, efisiensi, dan keamanan sangat signifikan dan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan pendidikan secara lebih efektif^{29 30 31}.

Digitalisasi dalam pengelolaan keuangan pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam cara lembaga pendidikan mengelola dan menggunakan dana yang mereka terima. Penerapan teknologi digital memungkinkan peningkatan efisiensi di berbagai aspek, mulai dari transparansi, akurasi data, hingga kecepatan dalam proses administrasi keuangan. Sebelumnya, proses manual yang digunakan untuk pencatatan dan pengelolaan anggaran seringkali memakan waktu lama, rentan terhadap kesalahan manusia, dan sulit diakses oleh pihak terkait. Kini, dengan adanya teknologi digital, pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan, akurat, dan efisien.

Teknologi memungkinkan akses informasi keuangan secara real-time, yang dapat diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pengelola pendidikan, pemerintah, dan masyarakat^{32 33 34}. Dengan adanya transparansi yang lebih baik, potensi penyalahgunaan anggaran dapat diminimalisir, dan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana pendidikan menjadi lebih tinggi. Namun, tantangan yang muncul adalah keterbatasan akses internet di beberapa daerah, terutama di daerah terpencil, yang dapat menghambat penerapan transparansi secara merata. Akurasinya data juga menjadi lebih

²⁹ Jackson Yumame, "Bulletin Of Community Engagement" 4, No. 3 (2024).

³⁰ Program Pascasarjana Et Al., "Issn : 3025-9495" 8, No. 5 (2024): 1–8.

³¹ Jurnal Ekonomi Bisnis, "Studi Literatur : Artificial Intelligence Dalam Dunia Perpajakan Di Indonesia," 2024, 1327–39.

³² Adani Asri Et Al., "Pengembangan Sistem Keuangan Sekolah Berbasis Teknologi Untuk" 2 (2024): 216–24.

³³ Muwafiqus Shobri, "Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Di Lembaga Pendidikan Islam," *Aksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 2 (2024): 78–88, <https://doi.org/10.37348/Aksi.V2i2.302>.

³⁴ Keuangan Pendidikan Dan Pengelolaan Keuangan, "Pengelolaan Keuangan Pendidikan Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Sumber Daya" 4 (2024): 1723–32.

terjamin dengan penggunaan aplikasi manajemen keuangan berbasis cloud. Sistem ini mengurangi kesalahan dalam pencatatan dan penghitungan dana, yang sering terjadi dalam sistem manual. Data yang lebih akurat memungkinkan pengambil kebijakan untuk membuat keputusan yang lebih tepat, baik dalam perencanaan anggaran maupun dalam evaluasi kinerja keuangan lembaga pendidikan. Efisiensi proses administratif juga meningkat secara signifikan dengan digitalisasi.

Sistem pembayaran elektronik memberikan kemudahan dalam proses transaksi, baik untuk pembayaran biaya pendidikan oleh orang tua siswa maupun transaksi internal antar lembaga pendidikan. Transaksi yang lebih cepat dan efisien mengurangi antrian dan mempercepat alur pembayaran. Namun, infrastruktur yang belum merata di seluruh wilayah, terutama di daerah yang kurang berkembang, masih menjadi hambatan dalam penerapan teknologi ini secara luas. digitalisasi dapat membantu menciptakan pengelolaan keuangan pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Akses yang Lebih Luas terhadap Sumber Pembiayaan Alternatif

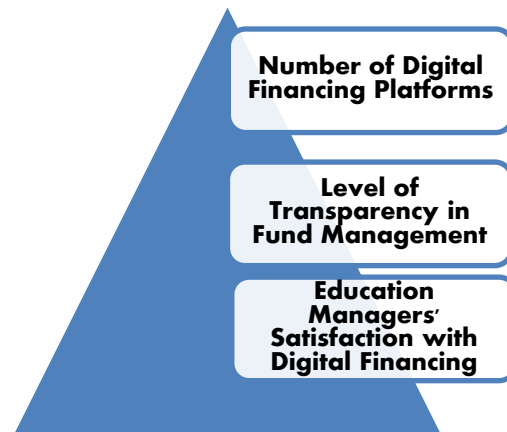
Di tengah keterbatasan anggaran yang sering dihadapi oleh institusi pendidikan, pencarian sumber pembiayaan alternatif menjadi salah satu solusi yang semakin relevan untuk mendukung keberlanjutan dan kualitas pendidikan. Akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber pembiayaan alternatif dapat memberikan keleluasaan bagi lembaga pendidikan dalam mengelola dan mengalokasikan dana untuk berbagai kebutuhan, mulai dari pengembangan fasilitas, peningkatan kualitas pengajaran, hingga penelitian dan inovasi. Sumber pembiayaan alternatif ini mencakup dana dari sektor swasta, kemitraan dengan lembaga donor, hingga pembiayaan berbasis masyarakat yang kini semakin berkembang. Proses pengajuan dan pengelolaan dana menjadi lebih mudah, transparan, dan efisien, yang pada gilirannya memberikan keleluasaan dalam perencanaan anggaran. dukungan kebijakan yang tepat dan peningkatan literasi keuangan, akses terhadap pembiayaan alternatif dapat menjadi kunci dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan pendidikan di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan sekretaris keuangan (SK).

“Digitalisasi memiliki peran yang sangat besar dalam mempermudah akses ke berbagai sumber pembiayaan alternatif. Melalui platform digital, lembaga pendidikan kini dapat mengakses informasi

tentang sumber pembiayaan yang sebelumnya sulit dijangkau. Pengajuan dana, baik dari sektor swasta maupun lembaga donor, kini dapat dilakukan secara online, mengurangi proses birokrasi yang panjang dan memudahkan transparansi. Selain itu, dengan adanya platform crowdfunding, masyarakat atau alumni dapat turut berpartisipasi dalam pendanaan pendidikan yang lebih berbasis komunitas”.(SK)

Pernyataan dari sekretaris keuangan menunjukkan bahwa digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara lembaga pendidikan mengakses sumber pembiayaan alternatif. Sebelumnya, lembaga pendidikan seringkali kesulitan menjangkau berbagai sumber dana, baik dari sektor swasta maupun lembaga donor, karena proses yang rumit dan birokratis. Dengan adanya platform digital, pengelolaan dan pengajuan dana menjadi lebih mudah dan efisien, karena lembaga pendidikan kini dapat mengakses informasi dan mengajukan dana secara online, mengurangi kendala administratif yang memakan waktu. Lebih lanjut, digitalisasi juga memungkinkan transparansi yang lebih baik dalam proses pengajuan dan penggunaan dana. Sistem yang lebih terbuka memungkinkan pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan pemerintah, untuk memantau penggunaan dana secara real-time, meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan terhadap lembaga pendidikan.

Salah satu perkembangan yang penting adalah munculnya platform crowdfunding, yang memungkinkan masyarakat, orang tua, alumni, atau pihak lain untuk berpartisipasi dalam pendanaan pendidikan. Model ini menciptakan peluang bagi pendidikan untuk mendapatkan dana tidak hanya dari pihak yang tradisional, tetapi juga melalui kontribusi komunitas yang lebih luas. Dengan demikian, digitalisasi membuka ruang bagi sumber pembiayaan yang lebih beragam dan inklusif, memperkuat peran serta masyarakat dalam mendukung pendidikan.



Gambar 1: Aspek Sumber Pembiayaan Alternatif

Secara Teoritik, Platform Pembiayaan Digital mengukur keberagaman dan jumlah platform digital yang tersedia untuk lembaga pendidikan dalam mengakses sumber pembiayaan alternatif. Semakin banyak platform yang tersedia, semakin besar kesempatan lembaga pendidikan untuk memperoleh dana tambahan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Platform ini mencakup berbagai jenis, mulai dari pendanaan dari sektor swasta, lembaga donor, hingga crowdfunding, yang memberikan peluang bagi lembaga pendidikan untuk mendapatkan dukungan finansial yang lebih beragam. Selain itu, jumlah platform yang semakin berkembang mencerminkan sejauh mana ekosistem pembiayaan digital dapat diakses oleh lembaga pendidikan dari berbagai latar belakang dan lokasi. Tingkat Transparansi Pengelolaan Dana mengacu pada sejauh mana lembaga pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengakses dan memantau penggunaan dana secara terbuka dan akurat.

Dalam konteks digitalisasi, transparansi ini dapat diwujudkan melalui sistem pelaporan keuangan berbasis teknologi yang memungkinkan pemantauan secara real-time terhadap transaksi dan alokasi dana^{35 36 37}. Tingkat transparansi yang tinggi meningkatkan

³⁵ Lucky Hendrawan Et Al, "Menggali Makna Dan Dampak Implementasi Rencana Kerja Dan Anggaran Tahunan (Rkat) Dalam Laporan Keuangan Baznas (Bazis) Provinsi Dki Jakarta Exploring The Meaning And Implementation Of The Annual Work Plan And Budget (Rkat) In The Baznas Financial Repo," 2024, 3807–20.

³⁶ Nurapni Jami Putri, "Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyusunan Dan Pelaksanaan Anggaran," *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5, No. 1 (2024): 634–43.

³⁷ Iklimah Nur Sholeha Et Al, "Analisis Praktik Akuntansi Syariah Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Daerah Kota Bandar Lampung" 1, No. 4 (2024): 387–400.

akuntabilitas lembaga pendidikan dalam penggunaan anggaran, mencegah penyalahgunaan dana, dan membangun kepercayaan dengan pihak donor atau masyarakat. Selain itu, transparansi yang lebih baik juga memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengetahui penggunaan dana secara lebih jelas, yang pada gilirannya memperkuat sistem pengelolaan keuangan lembaga pendidikan. Kepuasan Pengelola Pendidikan terhadap Pembiayaan Digital mengukur tingkat kepuasan pengelola lembaga pendidikan terhadap sistem pembiayaan digital yang digunakan. Kepuasan ini berkaitan dengan kemudahan akses, kecepatan pengajuan, dan efektivitas platform digital dalam memenuhi kebutuhan keuangan lembaga pendidikan.

Akses yang lebih luas terhadap sumber pembiayaan alternatif dalam pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting di tengah keterbatasan dana yang sering dihadapi oleh banyak lembaga pendidikan^{38 39 40}. Sebelumnya, lembaga pendidikan umumnya hanya mengandalkan sumber pembiayaan tradisional, seperti anggaran dari pemerintah atau dana internal, yang terbatas pada anggaran yang tersedia dan seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi berbagai kebutuhan pengembangan. Dengan munculnya berbagai sumber pembiayaan alternatif, lembaga pendidikan kini memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan dukungan dana yang lebih variatif. Digitalisasi memainkan peran yang sangat besar dalam memperluas akses ini. Platform digital yang berkembang pesat memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengakses berbagai sumber pembiayaan yang sebelumnya sulit dijangkau.

Lembaga pendidikan dapat menemukan informasi tentang berbagai jenis pendanaan, seperti hibah dari lembaga donor, pinjaman dari sektor swasta, atau bahkan dana yang dihimpun melalui crowdfunding. Hal ini membuka peluang baru bagi lembaga pendidikan untuk mendapatkan pembiayaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka, tanpa harus bergantung pada sumber dana yang terbatas. Digitalisasi juga membawa

³⁸ Studi Realita, Akses Pendidikan, Dan Dampak Biaya, "Problematika Ekonomi Dalam Dakwah :?" 7 (2024): 38–48.

³⁹ Farida Dan Chasan Ma'ruf, "Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam," *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam* 4, No. 1 (2022): 45–60.

⁴⁰ Dafri Harweli Dan Wedra Aprison, "Pesantren: Problematika Dan Solusi Pengembangannya," *Journal On Education* 06, No. 02 (2024): 12058–68.

kemudahan dalam proses pengajuan dan pencairan dana. Pengajuan dana yang sebelumnya seringkali memerlukan proses birokrasi yang panjang dan rumit kini dapat dilakukan secara online, sehingga mempercepat proses pencairan dana dan mengurangi hambatan administrasi. Penggunaan teknologi ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk memperoleh pembiayaan secara lebih cepat dan efisien, yang sangat penting terutama dalam situasi yang mendesak.

Tantangan Keamanan Data dan Privasi dalam Sistem Digital

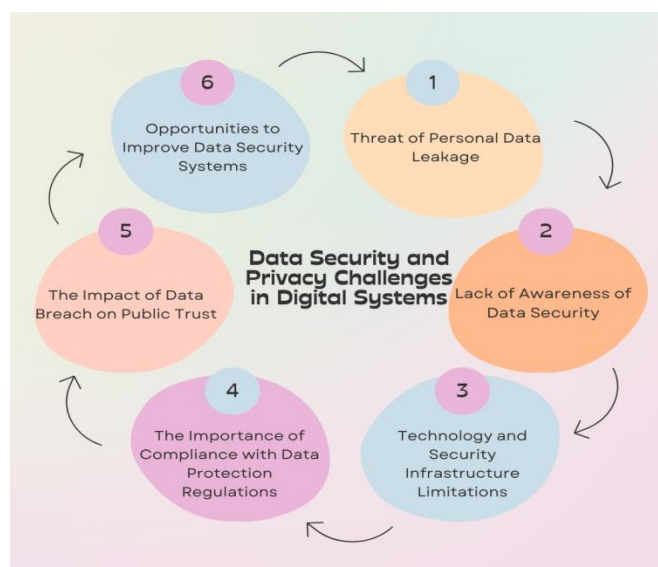
Dalam era digital yang semakin berkembang, pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas di berbagai sektor, termasuk pendidikan, semakin meluas. Seiring dengan kemajuan teknologi, muncul pula tantangan-tantangan baru yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah masalah keamanan data dan privasi. Sistem digital yang digunakan untuk mengelola berbagai informasi penting, termasuk data keuangan, data pribadi siswa, dan data pengelolaan lembaga pendidikan, menghadapi risiko yang tidak bisa diabaikan. Potensi ancaman terhadap data pribadi dan kebocoran informasi sangat besar, yang dapat merusak kepercayaan masyarakat dan pihak terkait.

Penerapan sistem digital yang melibatkan pengumpulan dan penyimpanan data dalam jumlah besar memerlukan perlindungan yang lebih ketat untuk memastikan bahwa data tersebut tidak jatuh ke tangan yang salah. Dalam konteks pendidikan, data yang dikelola mencakup informasi sensitif yang berhubungan dengan siswa, pengajar, dan lembaga itu sendiri. Oleh karena itu, tantangan dalam menjaga keamanan dan privasi data menjadi semakin krusial, terutama dengan semakin banyaknya platform digital yang digunakan dalam pengelolaan keuangan, pembelajaran daring, dan administrasi pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat operator pusat (PP).

“Seiring dengan semakin banyaknya lembaga pendidikan yang mengadopsi sistem digital, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana menjaga agar data tetap aman dan terlindungi. Salah satu masalah terbesar adalah ancaman terhadap kebocoran data pribadi siswa, tenaga pendidik, dan data keuangan lembaga. Sistem digital yang terhubung dengan internet rentan terhadap serangan siber, seperti peretasan dan malware, yang dapat mengakses informasi sensitif” (PP).

Digitalisasi di sektor pendidikan telah membawa manfaat signifikan dalam pengelolaan data dan administrasi. Keamanan data dan privasi menjadi salah satu tantangan utama yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan. Masalah utama yang diidentifikasi adalah ancaman kebocoran data pribadi, termasuk informasi tentang siswa, tenaga pendidik, dan data keuangan lembaga. Kebocoran ini dapat terjadi karena sistem digital yang terhubung ke internet sering kali menjadi target serangan siber, seperti peretasan atau penyebaran malware. Situasi ini mengindikasikan bahwa meskipun adopsi teknologi menawarkan efisiensi dan kemudahan, risiko yang menyertainya juga tidak bisa diabaikan.

Informasi sensitif yang bocor dapat menimbulkan dampak serius, seperti penyalahgunaan data, kerugian finansial, hingga hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mengutamakan pengamanan data dengan menerapkan teknologi proteksi yang lebih andal, seperti enkripsi data dan sistem keamanan jaringan yang canggih. Selain itu, kesadaran akan ancaman siber perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan edukasi bagi seluruh pemangku kepentingan. Perlunya pengembangan kebijakan keamanan data yang komprehensif dan kepatuhan terhadap regulasi perlindungan data pribadi. Dengan pendekatan yang tepat, lembaga pendidikan dapat meminimalkan risiko sekaligus memastikan bahwa proses digitalisasi berjalan dengan aman dan memberikan manfaat optimal bagi seluruh pihak yang terlibat.



Gambar 2: Tantangan Keamanan Data dan Privasi dalam Sistem Digital

Secara teoritik, Ancaman kebocoran data pribadi menjadi salah satu tantangan utama dalam digitalisasi pendidikan. Informasi sensitif seperti data siswa, tenaga pendidik, dan keuangan lembaga sangat rentan terhadap penyalahgunaan apabila tidak dilindungi dengan baik. Sayangnya, banyak lembaga pendidikan yang masih memiliki kesadaran rendah akan pentingnya keamanan data. Isu ini sering kali dianggap tidak mendesak dan kurang mendapat perhatian, sehingga meningkatkan risiko terhadap ancaman digital seperti peretasan dan malware. Keterbatasan teknologi dan infrastruktur keamanan yang digunakan oleh beberapa lembaga pendidikan semakin memperbesar risiko tersebut. Sistem keamanan seperti enkripsi data, firewall, atau pemantauan real-time sering kali belum diterapkan secara maksimal karena kendala biaya atau kurangnya pengetahuan teknis.

Pemenuhan regulasi perlindungan data yang berlaku sangat penting untuk menjaga data tetap aman dan mencegah sanksi hukum yang dapat merugikan lembaga ⁴¹

⁴¹ Ni Luh Et Al., "Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Atas Dugaan Fraud Pendahuluan Hak Atas Kesehatan Merupakan Salah Satu Hak Asasi Manusia Yang Dijamin Oleh Konstitusi Indonesia , Sebagaimana Tertuang Dalam Pasal 28h Ayat (1) Uud 1945 . Pasal Ini Menekankan Bahwa S," N.D., 887–98.

^{42 43}. Kebocoran data tidak hanya berdampak pada kerugian teknis dan operasional, tetapi juga pada kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan. Hilangnya kepercayaan ini sulit dipulihkan dan dapat memengaruhi citra lembaga secara keseluruhan. Digitalisasi memberikan ruang untuk mengadopsi teknologi keamanan yang lebih mutakhir, seperti pemantauan otomatis dan pelaporan yang transparan, yang dapat memperkuat perlindungan data dan meningkatkan akuntabilitas. Dengan langkah yang tepat, lembaga pendidikan dapat mengelola tantangan ini sekaligus memanfaatkan peluang yang ada untuk mendukung transformasi digital yang aman dan berkelanjutan.

Digitalisasi di sektor pendidikan memberikan kemudahan dalam pengelolaan data dan administrasi, namun juga menghadirkan tantangan besar dalam hal keamanan data dan privasi. Salah satu tantangan utama adalah ancaman kebocoran data pribadi yang mencakup informasi sensitif tentang siswa, tenaga pendidik, dan keuangan lembaga pendidikan. Data ini sangat berharga, tetapi juga rentan terhadap penyalahgunaan jika tidak dikelola dengan perlindungan yang memadai. Sistem digital yang terhubung dengan internet sering kali menjadi target serangan siber, seperti peretasan, malware, atau ransomware, yang dapat mengakibatkan akses tidak sah terhadap informasi penting.

Kurangnya kesadaran akan pentingnya keamanan data di kalangan lembaga pendidikan menjadi faktor utama yang memperburuk situasi ini ^{44 45 46}. Banyak lembaga pendidikan yang belum menganggap perlindungan data sebagai prioritas, sehingga langkah-langkah pengamanan sering kali diabaikan. Keterbatasan teknologi dan infrastruktur keamanan juga memperparah kondisi ini. Beberapa lembaga pendidikan belum menggunakan teknologi seperti enkripsi data, firewall, atau sistem keamanan jaringan yang canggih, yang membuat data mereka lebih rentan terhadap serangan digital.

⁴² Widiya Dwi Novarianti Dan Jawa Tengah, “Kerahasiaan Bank Vs Hak Atas Informasi : Mengurai Konflik Kepentingan Dalam Perlindungan Data Pribadi” 2, No. 1 (2025): 103–14.

⁴³ Fauzi Rifa Dan Maslihati Nur Hidayati, “Kebijakan Penal Dalam Perlindungan Data Pribadi Nasabah Fintech Lending Di Indonesia” 13 (2024): 461–81, <https://doi.org/10.37893/Jbh.V13i2.964>.

⁴⁴ 2024 Viranny & Wardhono, “Cendikia Pendidikan,” *Cendekia Pendidikan* 4, No. 4 (2024): 50–54.

⁴⁵ Gunawan Santoso Et Al., “Kajian Penegakan Hukum Di Indonesia Untuk Untuk Perdamaian Dunia Di Abad 21,” *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02, No. 01 (2023): 210–23.

⁴⁶ Kalangan Mahasiswa Et Al., “Peran Ekonomi Islam Dalam Mengatasi Judi Online Di Kalangan Mahasiswa,” N.D., 39–48.

Kesimpulan

Digitalisasi dalam pengelolaan keuangan pendidikan memberikan manfaat signifikan, terutama dalam hal transparansi, akurasi data, efisiensi administrasi, dan keamanan transaksi. Sistem digital, seperti aplikasi berbasis cloud, blockchain, dan platform pembayaran elektronik, meningkatkan keterbukaan, akuntabilitas, dan kecepatan pengelolaan anggaran, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan. Digitalisasi juga membuka akses ke sumber pembiayaan alternatif, memudahkan pengelolaan dana, dan memungkinkan transparansi real-time dalam penggunaannya. Tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, literasi digital, dan risiko keamanan data memerlukan perhatian serius. Dengan kebijakan yang tepat, pengembangan kapasitas, dan penerapan teknologi canggih, digitalisasi dapat memaksimalkan efisiensi pengelolaan keuangan pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnadi Chairunnas, Efendi Sugianto, Rina Pratiwi, Michael Sitorus, Dan Bambang Cahyono. "Teknologi Blockchain Dalam Transformasi Keuangan Dan Perbankan: Potensi Dan Tantangan." *Journal Of Economic Education And Entrepreneurship Studies* 5, No. 2 (2024): 279–90. <https://doi.org/10.62794/Je3s.V5i2.3568>.
- Asri, Adani, Nur Ainun, Nisa Siregar, Sovan Liza, Dan Rully Hidayatullah. "Pengembangan Sistem Keuangan Sekolah Berbasis Teknologi Untuk" 2 (2024): 216–24.
- Atmaja, Yustisiana Susila, Dan Darminto Hartono Paulus. "Partisipasi Bank Indonesia Dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia." *Masalah-Masalah Hukum* 51, No. 3 (2022): 271–86. <https://doi.org/10.14710/Mmh.51.3.2022.271-286>.
- Bisnis, Jurnal Ekonomi. "Studi Literatur : Artificial Inteligence Dalam Dunia Perpajakan Di Indonesia," 2024, 1327–39.
- Dianggorobles, Sandra Yap, Dan Edvin Fairliantina. "Manajemen Pariwisata Di Indonesia : Pendekatan Transformasi Berbasis Blockchain Tourism Management In

- Indonesia : A Blockchain - Based” 12, No. 3 (2023): 1–9.
- Fardiah, Dedeh, Ferry Darmawan, Rini Rinawati, Viky Edya Martina Supaat, Dan Sandi Ibrahim Abdullah. “Jcc Sebagai Komunikasi Digital Terpadu Informasi Kebencanaan Di Jawa Barat.” *Jurnal Komunikasi* 18, No. 1 (2023).
<https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol18.iss1.art4>.
- Farida, Dan Chasan Ma’ruf. “Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam.” *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam* 4, No. 1 (2022): 45–60.
- Fintech, Revitalisasi, D A N Layanan, Dan Keuangan Inovasi. “Menuju Ekonomi Digital Guna Mencapai Perubahan,” 2024.
- Harweli, Dafri, Dan Wedra Aprison. “Pesantren: Problematika Dan Solusi Pengembangannya.” *Journal On Education* 06, No. 02 (2024): 12058–68.
- Hasan, Siti Annisa, Wilda Nisa Al-Zahra, Arika Salsabila Auralia, Delpia Aisyawa Maharani, Dan Rahmat Hidayatullah. “Implementasi Teknologi Blockchain Dalam Pengamanan Sistem Keuangan Pada Perguruan Tinggi.” *Jurnal Mentari: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi* 3, No. 1 (2024): 11–18.
<https://doi.org/10.33050/mentari.v3i1.546>.
- Hendrawan, Lucky, Atri Nodi, Maiza Putra, Universitas Bina, Dan Sarana Informatika. “Menggali Makna Dan Dampak Implemtasi Rencana Kerja Dan Anggaran Tahunan (Rkat) Dalam Laporan Keuangan Baznas (Bazis) Provinsi Dki Jakarta Exploring The Meaning And Implementation Of The Annual Work Plan And Budget (Rkat) In The Baznas Financial Repo,” 2024, 3807–20.
- Hidayah, Nurul, Siti Patimah, Dan Subandi. “Transformasi Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Era Society 5.0.” *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, No. 07 (2023).
- Islam, Universitas, Negeri Raden, Intan Lampung, Ersi Sisdianto, Universitas Islam, Negeri Raden, Intan Lampung, Dan Kota Bandar. “Transformasi Csr Di Era Digital : Strategi Inovatif” 1, No. 4 (2024): 331–44.
<https://doi.org/10.3390/su141912069.4>.
- Kristanty, Desy Natalia. “Tren Dan Tantangan Keamanan Bertransaksi Dengan Qris Dalam Era Transformasi Sistem Pembayaran Digital” 5, No. 10 (2024): 3923–33.

- Kusandi, Mulyana. “Strategi Penggunaan Teknologi Augmented Reality Dalam Pembelajaran Smk.” *Adiba : Journal Of Education* 4, No. 2 (2024): 221–26.
- Laboratorium, Sistem Informasi. “3 1,2,3” 4, No. 7 (2024): 4493–4510.
- Lazuardi, Afried, Dan Tri Gunawan. “Perlindungan Hukum Terhadap Hak Kekayaan Intelektual.” *Sciential: Journal Of Social Sciences And International Relations* 1, No. 1 (2023): 1–20.
- Listiyoningsih, Sri, Dian Hidayati, Dan Yuni Winarti. “Strategi Guru Menghadapi Transformasi Digital.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, No. 2b (2022): 655–62. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.389>.
- Luh, Ni, Putu Maithryasari, Diah Arimbi, Budi Purnomo, Sekolah Tinggi, Dan Hukum Militer. “Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Atas Dugaan Fraud Pendahuluan Hak Atas Kesehatan Merupakan Salah Satu Hak Asasi Manusia Yang Dijamin Oleh Konstitusi Indonesia , Sebagaimana Tertuang Dalam Pasal 28h Ayat (1) Uud 1945 . Pasal Ini Menekankan Bahwa S,” N.D., 887–98.
- Luntajo, Moh. Muzwir R., Dan Faradila Hasan. “Optimalisasi Potensi Pengelolaan Zakat Di Indonesia Melalui Integrasi Teknologi.” *Al’Aqdu: Journal Of Islamic Economics Law* 3, No. 1 (2023): 14. <https://doi.org/10.30984/ajiel.v3i1.2577>.
- Mahasiswa, Kalangan, Muhammad Rizky Gustiansyah, Asyira Nur Fauzia, Maulana Salman, Muhammad Rizky Nugraha, Dan Muhamad Parhan. “Peran Ekonomi Islam Dalam Mengatasi Judi Online Di Kalangan Mahasiswa,” N.D., 39–48.
- Mahmud, U I N, Yunus Batusangkar, Jl Jenderal, Sudirman No, Tanah Datar, Dan Sumatera Barat. “Peran Media Sosial Dalam Mempengaruhi Kebijakan Pendidikan” 5, No. 6 (2024): 6753–63.
- Mala, Asnal, Budi Purwatiningsih, Dan Solchan Ghozali. “Implementasi Pengembangan Jiwa Literasi Entrepreneurship Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, No. 2 (2023): 120–44.
- Nazar, Mouhammad, Dan Tertia Salsabila. “Pemanfaatan Potensi E-Commerce Pada Peningkatan Keragaman Bisnis Lokal Di Sulawesi Selatan; Perspektif Transformasi Digital.” *Giat : Teknologi Untuk Masyarakat* 3, No. 1 (2024): 25–37.

<https://doi.org/10.24002/Giat.V3i1.9152>.

- Novarianti, Widiya Dwi, Dan Jawa Tengah. “Kerahasiaan Bank Vs Hak Atas Informasi : Mengurai Konflik Kepentingan Dalam Perlindungan Data Pribadi” 2, No. 1 (2025): 103–14.
- Pascasarjana, Program, Universitas Pasundan, Economic Negotiation, Financial Digitalization, Dan Business-To-Business Collaboration. “Issn : 3025-9495” 8, No. 5 (2024): 1–8.
- Pendidikan, Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan. “Pengelolaan Keuangan Pendidikan Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Sumber Daya” 4 (2024): 1723–32.
- Prayitno, Andi, Dan Sayidah Maryam Sinosi. “Economics And Digital Business Review Peran Pengendalian Internal Berbasis Teknologi Dalam Mendukung Akuntansi Forensik Untuk Mendeteksi Fraud Di Era Digital” 5, No. 2 (2024): 600–608.
- Putri, Nurapni Jami. “Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyusunan Dan Pelaksanaan Anggaran.” *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5, No. 1 (2024): 634–43.
- Realita, Studi, Akses Pendidikan, Dan Dampak Biaya. “Problematika Ekonomi Dalam Dakwah :” 7 (2024): 38–48.
- Rifa, Fauzi, Dan Maslihati Nur Hidayati. “Kebijakan Penal Dalam Perlindungan Data Pribadi Nasabah Fintech Lending Di Indonesia” 13 (2024): 461–81. <https://doi.org/10.37893/Jbh.V13i2.964>.
- Rifky, Muhammad, Dan Jhon Veri. “Analisa Implementasi Teknologi Informasi Dalam Pengelolaan Ekonomi Digital : Tinjauan Systematic Literature Review Teknologi Digital Di Masyarakat , Yang Berkontribusi Pada Kesenjangan Ekonomi Dan Sosial .” 4, No. 6 (2024): 2982–91.
- Rosmiati, W Trisnawati, P T Aryanti, Dan Anwar. “Transformasi Konsep Entrepreneurship Dalam Pendidikan Di Era Digital.” *Jurnal Tunas Pendidikan* 6, No. 1 (2023): 294–304.
- Sadrakh Zefanya Putra, Shasabila Titanie Harianto, Dan Yabes Christian Matondang. “Analisis Pengaruh E-Commerce: Studi Literatur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

- Umkm.” *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer* 3, No. 2 (2023): 119–31.
<https://doi.org/10.55606/juisik.v3i2.494>.
- Santoso, Gunawan, Aim Abdulkarim, Bunyamin Maftuh, Dan Ma Murod. “Kajian Penegakan Hukum Di Indonesia Untuk Untuk Perdamaian Dunia Di Abad 21.” *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02, No. 01 (2023): 210–23.
- Shobri, Muwafiqus. “Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Di Lembaga Pendidikan Islam.” *Aksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 2 (2024): 78–88.
<https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.302>.
- Sholeha, Iklimah Nur, Universitas Islam, Negeri Raden, Intan Lampung, Ersi Sisdiyanto, Universitas Islam, Negeri Raden, Dan Intan Lampung. “Analisis Praktik Akuntansi Syariah Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Daerah Kota Bandar Lampung” 1, No. 4 (2024): 387–400.
- Sundari, Elgy. “Cendikia Pendidikan.” *Cendekia Pendidikan* 4, No. 4 (2024): 50–54.
<https://doi.org/10.8734/causa.v1i2.365>.
- Takwim, Ahsani, Dinda Lestari, Filiya Novita Maharani, Iip Prasetya, Lasnia Sisma Anggraeni, Universitas Sumbawa, Sumbawa Besar, Et Al. “Inovasi Produk Dan Layanan Keuangan Syariah,” 2024, 205–13.
- Tanvee, Wilyvin, Shintia Zhou, Dan Naomi Verrell Tanjaya. “Jurnal Locus : Penelitian & Pengabdian Analisis Peran Teknologi Blockchain Dalam Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Pelaku Ekonomi Kreatif Di Indonesia” 3, No. 10 (2024): 804–15. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i10.3224>.
- Viranny & Wardhono, 2024. “Cendikia Pendidikan.” *Cendekia Pendidikan* 4, No. 4 (2024): 50–54.
- Widjaya, Muhammad Angka, Dan Muhammad Iqbal Fasa. “Strategy To Improve Literacy And Inclusion Of Islamic Financial In Supporting The Transition To A Green Economy,” No. November (2024): 7429–42.
- Widodo, Trisno, Ilham Muhammad, Rani Darmayanti, Nursaid Nursaid, Dan Diella Aprilani Luthfia Amany. “Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Digital: Sebuah Kajian Pustaka.” *Indonesian Journal Of Educational Management And Leadership* 155

Nikmatul Hikmah, Digital Transformation in Education Financing: Opportunities and Challenges in the Era of Technological Disruption

1, No. 2 (2023): 146–67. <https://doi.org/10.51214/Ijema.V1i2.548>.

Yanti, Wiwin Rahma, Siti Jamila, Ahmad Sabri, Rully Hidayatullah, Program Studi, Tadris Matematika, Universitas Islam, Et Al. “Proses Administrasi Keuangan Sekolah Di Era Society 5 . 0” 4, No. 4 (2024).

Yumame, Jackson. “Bulletin Of Community Engagement” 4, No. 3 (2024).